

## **ANALISIS PENANDA HUBUNGAN ANTARKLAUSA DALAM LAPORAN KARYA TULIS ILMIAH SISWA KELAS XI MAN WONOKROMO BANTUL**

ANALYSIS OF INTER-CLAUSE CONJUNCTION MARKERS IN SCIENTIFIC WRITINGS OF 11<sup>TH</sup> GRADERS OF MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) WONOKROMO BANTUL

Oleh: santi anjayani, universitas negeri yogyakarta, [anjayanisanti11@gmail.com](mailto:anjayanisanti11@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kalimat, jenis penanda hubungan, makna hubungan antarklausa dan ketepatan penggunaan penanda hubungan dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI MAN Wonokromo Bantul. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan metode agih dengan teknik dasar BUL dan teknik lanjutan baca markah. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) kalimat majemuk yang paling banyak ditemukan adalah majemuk bertingkat. 2) Jenis yang paling banyak ditemukan adalah penanda subordinatif. 3) Makna hubungan yang ditemukan meliputi makna penjumlahan, perlawanan, pemilihan, waktu yang menyatakan permulaan, bersamaan, berurutan, dan batas akhir, syarat, tujuan, konsesif, penyebaban, hasil, cara, alat, komplementasi, atributif, dan perbandingan. Makna hubungan penjumlahan perluasan paling banyak ditemukan. 4) Ketepatan penggunaan penanda hubungan meliputi penggunaan penanda hubungan ganda, tidak baku, penempatan, dan pemborosan penggunaan penanda hubungan. Ketidaktepatan pemilihan penanda hubungan paling banyak ditemukan.

Kata Kunci: Penanda Hubungan, Klausa, dan Karya Tulis Ilmiah

### **Abstract**

This study aims to describe the type of sentence, type of conjunction markers, the meaning of inter-clause relation, and the correctness of conjunctive use in scientific writings composed by 11<sup>th</sup> graders of Madrasah Aliyah Negeri (MAN / Boarding High Schools) Wonokromo Bantul. The method used was descriptive qualitative method. Data were analyzed with methods Shared with BUL basic technique and advanced technique "read marker technique". The result shows that 1) the most common type of compound sentence found is stratified compound sentence. 2) the most common type of marker found is marker subordinate. 3) the meaning of relations found covers the meaning of summation, resistance, election, stating the beginning of time, simultaneously, sequentially, and the deadline, requirements, objectives, concessive, causation, results, ways, tools, complementation, attributive, and comparison. The most prevalent is the meaning of expansion sum relation 4) the correctness of conjunction marker use covers multiple, informal, placement, and ineffective use of conjunction markers. Incorrect choice of conjunction markers is the most prevalent.

Keywords: Conjunctions Marker, Clause, and Scientific Writing

## **A. PENDAHULUAN**

Karya tulis ilmiah merupakan syarat wajib tempuh siswa kelas XI MAN Wonokromo Bantul untuk dapat mengikuti Ujian Nasional. Untuk dapat menghasilkan karya tulis yang baik, siswa harus memiliki keterampilan menulis yang memadai, seperti penguasaan kosakata, diksi, penyusunan kalimat, pembentukan kalimat, pembentukan paragraf, pemahaman aplikatif tentang ejaan dan tanda baca, dan logika, serta struktur berpikir runtut (Nursisto, 2000: 5).

Ketidakmampuan siswa dalam menulis karya tulis ilmiah atau mengarang terletak pada penyusunan kalimat dan pembentukan kalimat. Siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan dalam kalimat yang tepat. Kalimat dikatakan baik jika memiliki kesatuan pikiran dan terdapat koherensi di antara unsur-unsurnya. Kalimat dikatakan sempurna jika mampu berdiri sendiri terlepas dari konteksnya, dan mudah dipahami maksudnya (Sugihastuti, 2000: 82). Dalam sebuah karya tulis kalimat yang baik harus bisa mengantar

pembaca pada maksud penulis. Hal ini dikarenakan menulis merupakan sebuah wujud cara berkomunikasi menggunakan media dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, penguasaan konjungsi (penanda hubungan), serta pemilihan kata, untuk selanjutnya sebagai modal penyusunan rangkaian kata menjadi kalimat ataupun klausa ke dalam bentuk kalimat.

Penggunaan penanda hubungan yang kurang tepat dalam sebuah kalimat mejemuk menyebabkan makna yang ditangkap pembaca berbeda dengan yang dimaksud oleh pengarang. Oleh karena itu, untuk membuat suatu karya tulis yang baik, seseorang harus menguasai pengetahuan tentang struktur kalimat, salah satunya adalah penggunaan konjungsi (penanda hubungan) dalam penyusunan klausa menjadi kalimat.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara

empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga akan menghasilkan catatan berupa pemerian bahasa yang sifatnya seperti potret (Sudaryanto, 1988: 62). Lincoln (melalui Moleong, 2005: 5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai metode penelitian yang menggunakan alat ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada.

Subjek penelitian ini adalah kalimat-kalimat majemuk yang terdapat pada laporan karya tulis ilmiah siswa kelas XI MAN Wonokromo Bantul. Sedangkan objeknya adalah penanda hubungan antarklausa.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa *human instrument*. Menurut Moleong (2005: 168) manusia (peneliti) merupakan instrumen dalam penelitian tersebut. Instrumen penelitian lainnya berupa tabel yang berisi tentang karakteristik setiap jenis kalimat majemuk.

Teknik penyediaan data menggunakan teknik baca dan catat. Pada tahap analisis data, peneliti

menggunakan metode agih, penelitian ini menggunakan teknik dasar BUL sedangkan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik baca markah (*read marker technique*) (Sudaryanto, 1993:95). Validitas data menggunakan validitas sintaksis, dengan reliabilitas *intrarater* dan *interrater*.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut.

##### a. Jenis Kalimat Majemuk

SUB JEK	JENIS KALIMAT MAJEMUK						JUM LAH
	S	B	Campuran				
			SB	BS	SBS	BSS	
MIA	53	53	4	5	4	1	120
IIS	11	26	-	4	-	-	41
BHS	18	20	2	1	-	-	41
AG M	15	39	3	1	-	-	58
Σ	97	138	9	11	4	1	260
	37,3%	53,1%	3,4%	4,2%	1,53%	0,38%	100%

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat 260 kalimat yang ditemukan yang terdiri dari kalimat majemuk setara sebanyak 97, sedangkan kalimat majemuk bertingkat sebanyak 138, dan kalimat majemuk campuran sebanyak 25.

**b. Jenis Penanda Hubungan Antarklausa**

No	Kalimat Majemuk Setara		Kalimat Majemuk Bertingkat		CAMPURAN SB/BS	
	penanda	f	penanda	f	penanda	f
1.	dan i	6	sejak	1	tetapi-karena	2
2.	dan ii	3	ketika	4	dan-dengan	1
3.	kemudian	3	tatkala	1	dan-yang	3
4.	sedangkan	3	sebelum	1	serta-daripada	1
5.	serta	4	setelah	7	dan-karena	1
6.	tetapi i	6	seusai	1	dan-sehingga	1
7.	tetapi ii	8	hingga	1	dan-agar	1
8.	tetapi iii	1	jika	1	bahwa-dan	0
9.	melainkan	1	agar	1	yang-dan	1
10	melainkan	2	supaya	1	dengan-serta	1
11	atau	2	untuk	8	untuk-dan	2
12			walaupun	1	agar-serta	2
13			sebab	1	sehingga-dan	1
14			karena	3	karena-dan	1
15			oleh karena	2	yang-tetapi	3
16			sehingga	2		
17			maka	1		
18			dengan i	4		
19			dengan ii	6		
20			bahwa	6		
21			yang	1		
22			lebih... daripada	3		
Σ	97		138		20	
%	37,30%		53,08%		7,67%	

Berdasarkan hasil penelitian, jenis penanda hubungan yang ditemukan pada majemuk setara yaitu, penanda *dan* 67, *kemudian* 3, *sedangkan* 3, *serta* 4, *melainkan* 3 buah, *tetapi* 15, dan *atau* 2 buah. Sedangkan pada kalimat majemuk bertingkat ditemukan 21 penanda hubungan, diantaranya penanda *sejak*

1, *ketika* 4, *tatkala* 1, *sebelum* 1, *setelah* 7, *seusai* 1, *hingga* 1, *jika* 10, *agar* 11, *supaya* 1, *untuk* 8, *walaupun* 1, *sebab* 1, *karena* 33, *oleh karena* 2, *sehingga* 22, *maka* 1, *dengan* 10, *bahwa* 6, *yang* 12 dan *lebih/kurang... daripada* 3.

**c. Makna Hubungan Antarklausa**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan makna hubungan sebanyak 15 makna. Makna hubungan yang terdapat pada kalimat majemuk setara, meliputi penjumlahan urutan waktu 6, penjumlahan pertentangan 3, penjumlahan perluasan 68. Makna hubungan perlawanan penguatan 8, perlawanan implikasi 1, perlawanan perluasan 9, dan pemilihan tidak bertentangan 2.

Makna hubungan yang terdapat pada kalimat majemuk bertingkat pada data yang ditemukan berjumlah 12 macam makna, meliputi: makna hubungan waktu permulaan 1, waktu bersamaan 5, waktu berurutan 9, waktu batas akhir 1, syarat 10, tujuan 20, konsesif 1, penyebab 35, hasil 23, cara 4, alat

6, komplementasi 6, atributif 13, dan perbandingan 3.

#### **d. Ketepatan Penggunaan Penanda Hubungan**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 14 kalimat kurang tepat yang terdiri dari pemilihan penanda hubungan; penggunaan ganda; tidak baku; penempatan; dan pemborosan penggunaan penanda hubungan.

## **2. Pembahasan**

### **a. Jenis Kalimat Majemuk**

Jenis kalimat majemuk yang digunakan dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI MAN Wonokromo Bantul ditemukan tiga jenis, meliputi kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran.

#### **1) Kalimat Majemuk Setara**

Jenis kalimat majemuk setara yang terdapat dalam penelitian ini dapat dilihat pada contoh berikut.

- (1) Mamalia bereproduksi secara kawin **dan** berkembang biak secara vivipar (melahirkan). (87/04/MIA/2016/12)

Kalimat (1) merupakan kalimat majemuk setara yang terbentuk dari dua klausa yang setara (klausa inti), hubungan antara klausa yang membentuknya bersifat sejajar.

Masing-masing mempunyai hubungan yang setara dalam struktur susunan kalimat. Ketiga kalimat tersebut dihubungkan oleh penanda hubungan koordinatif.

#### **2) Kalimat Majemuk Bertingkat**

Jenis kalimat majemuk bertingkat yang terdapat dalam penelitian ini dapat dilihat pada contoh berikut.

- (2) Harimau Sumatera terancam punah **karena** habitatnya semakin berkurang. (99/04/MIA/2016/20)

Kalimat (2) dikatakan sebagai kalimat majemuk bertingkat karena kalimat tersebut ditandai dengan adanya penanda hubungan yang bersifat subordinatif (*karena*).

#### **3) Kalimat Majemuk Campuran**

- (3) Sektor pariwisata berpotensi besar **untuk** menciptakan lapangan pekerjaan **dan** menanggulangi kemiskinan (140/07/IIS/2016/1)

Kalimat (3) adalah kalimat majemuk campuran yang terdiri dari tiga klausa. Klausa (b) merupakan bagian dari klausa (a), sedangkan klausa (b) dan klausa (c) dihubungkan oleh penanda hubungan *dan* yang memiliki pertalian makna penjumlahan, sehingga klausa (c)

merupakan tambahan informasi atas apa yang dinyatakan pada klausa (b).

## **b. Jenis Penanda Hubungan Antraklausa**

### **1) Penanda Koordinatif**

Dalam penelitian ini data kalimat yang menggunakan penanda hubungan kordinatif dapat dilihat pada kalimat berikut.

- (4) Larutan asam memiliki rasa masam **dan** larutan asam bersifat korotif 9 merusak (12/01/MIA/2016/06)

Kalimat (4) atas merupakan kalimat yang memiliki hubungan koordinatif di antara klausa satu dengan klausa yang lainnya dalam satu kalimat. Penanda *dan* pada kalimat (4) menghubungkan dua klausa yang setara dalam satu kalimat.

### **2) Penanda Subordinatif**

Kalimat yang menggunakan penanda hubungan antarklausa pada penelitian ini dapat dilihat pada contoh data berikut.

- (5) Penghilangan noda tidak menggunakan air panas **karena** air panas akan merusak tekstur plastik. (200/12/AGM/2016/10)

Kalimat (5) terdiri dari 2 klausa (a) *Penghilangan noda tidak menggunakan air panas*; dan (b) *air*

*panas akan merusak tekstur plastik.*

Klausa (a) dan (b) dihubungkan oleh subordinator *karena* yang memiliki pertalian makna penyebaban. Klausa yang didahului oleh subordinator secara otomatis akan menjadi klausa bawahan, karena informasi yang disampaikan pada klausa (b) merupakan bagian dari klausa (a) yang saling berhubungan. .

### **3) Penanda Hubungan Korelatif**

Penanda hubungan korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu klausa yang dihubungkan. Bentuk pasangan korelatif tersebut tidak dapat diubah ataupun dimodifikasi. Penanda hubungan korelatif antarklausa dapat dilihat pada contoh data berikut.

- (6) Daya tarik Wisata Bahari Lamongan **tidak hanya** terletak pada fasilitas wisata, **tetapi** juga pada nilai sejarahnya. (31/02/MIA/2016/05)

Kalimat (6) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa setara yang berdiri sendiri. Klausa-klausa setara tersebut dihubungkan dengan penanda hubungan korelatif *tidak hanya...,tetapi...* penanda *tetapi* yang didahului oleh kata *tidak hanya*

memiliki pertalian makna perlawanan yang menyatakan penguatan.

### c. Makna Hubungan Antarklausa

Berikut uraian dan penjelasan tiap-tiap makna penanda hubungan antarklausa yang ditemukan dalam karya tulis ilmiah siswa.

#### a) Hubungan Penjumlahan

Hubungan koordinatif penjumlahan ditandai dengan penanda hubungan koordinatif *dan, serta, baik.. maupun* yang hadir pada kalimat majemuk setara. Dalam penelitian ini ditemukan tiga variasi makna penjumlahan urutan waktu, sebab akibat, dan perluasan.

- (7) Sesampainya di sekolah kami menunggu jemputan **dan** kami kembali ke rumah kami masing-masing. (213/13/IIS/2016/3)

Kalimat (7) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari tiga klausa yang memiliki kedudukan sama, (a) *Sesampainya di sekolah,*; (b) *kami menunggu jemputan;* (c) *kami kembali ke rumah kami masing-masing.* Klausa (b) dan (c) tersebut dihubungkan dengan penanda hubungan *dan* yang memiliki pertalian makna penjumlahan urutan waktu.

#### b) Makna Hubungan Perlawanan

Hubungan perlawanan ditandai dengan penanda hubungan koordinatif *tetapi, melainkan, dan namun,* yang hadir pada kalimat majemuk setara yang masing-masing berdiri sendiri sebagai klausa inti yang sama. Berdasarkan konteksnya, makna hubungan perlawanan terbagi atas tiga variasi, yaitu perlawanan yang menyatakan penguatan, implikasi, dan perluasan.

- (8) Di wisata ini bukan hanya untuk bersenang-senang saja, **tetapi** juga bisa untuk belajar ilmu pengetahuin. (147/07/IIS/2016/8)

Kalimat (8) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa yang memiliki status sintaktis sama. Kedua klausa tersebut dihubungkan dengan penanda hubungan korelatif "*bukan hanya ..., tetapi ...*" yang memiliki pertalian makna perlawanan yang menyatakan penguatan.

#### c) Makna Hubungan Pemilihan

Dalam penelitian ini kalimat yang menandai makna pemilihan yang ditandai dengan penanda hubungan *atau* dapat dilihat dalam data kalimat berikut ini.

- (9) Titik terdalam yang ada di dalam laut adalah 11.033 meter **atau** sekitar 36.198 kaki berada Mariana Trench, Samudra Pasifik bagian barat. (61/03/MIA/2016/5)

Kalimat (9) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri atas dua klausa inti yang sama. Kedua klausa tersebut dihubungkan dengan penanda hubungan *atau* yang memiliki pertalian makna pemilihan.

#### d) Makna Hubungan Waktu

Makna hubungan waktu ditandai dengan penanda hubungan subordinatif *sejak, ketika, tatkala, sebelum, setelah, se usai, dan hingga*. Berdasarkan konteksnya, makna hubungan waktu terbagi tiga variasi, yaitu: batas permulaan, bersamaan, berurutan; dan batas akhir.

- (10) **Sejak** teknologi semakin maju, fasilitas penunjang Wisata Bahari Lamongan semakin modern. (124/05/IIS/2016/4)

Kalimat (10) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa inti dan klausa bawahan yang dihubungkan oleh penanda hubungan subordinatif *sejak* yang memiliki pertalian makna waktu. Berdasarkan konteksnya makna hubungan *sejak* menyatakan

hubungan makna waktu yang menyatakan permulaan.

#### e) Makna Hubungan Tujuan

Dalam penelitian ini kalimat yang menandai makna tujuan yang ditandai dengan penanda hubungan *untuk, agar, dan supaya* dapat dilihat dalam data kalimat berikut ini.

- (11) Masjid Al-Kahfi memiliki Pondok Pesantren **untuk** para santri menimba ilmu agama. (131/06/IIS/2016/1)

Kalimat (11) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terbentuk dari dua klausa, yang dihubungkan oleh penanda hubungan subordinatif *untuk* yang memiliki pertalian makna tujuan. Klausa bawahan menyatakan tujuan yang disebut dalam klausa inti.

#### f) Makna Hubungan Konesif

Dalam penelitian ini kalimat yang menandai makna konesif yang ditandai dengan penanda hubungan *walaupun* dapat dilihat dalam data kalimat berikut ini.

- (12) **Walaupun** kebanyakan air laut di dunia memiliki kadar garam sekitar 3,5%, kadar garam dari air laut berbeda akan berbeda pula. (06/01/MIA/2016/03)

Kalimat (12) adalah kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua

klausa yang dihubungkan penanda hubungan subordinatif *walaupun*.

#### g) Makna Hubungan Penyebaban

Hubungan penyebaban akan muncul jika salah satu klausa menyatakan alasan atau sebab terjadinya peristiwa yang dinyatakan dalam klausa lain.

- (13) Semua peserta studi wisata bersiap pulang dengan wajah ceria, **karena** studi wisata membawa kesenangan tersendiri. (244/15/BHS/2016/6)

Penanda hubungan *karena* dalam kalimat (13) menyatakan makna sebab karena klausa subordinatifnya menyatakan sebab atau alasan.

#### h) Makna Hubungan Hasil

Kalimat yang menandai makna hasil yang ditandai dengan *sehingga* dan *maka*.

- (14) Singa Putih menyudutkan mangsanya ke arah air **sehingga** mudah dilumpuhkan oleh harimau ini. (98/04/MIA/2016/20)

Kalimat (14) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri klausa inti dan klausa bawahan. Kedua klausa tersebut dihubungkan dengan penanda

hubungan subordinatif *sehingga* yang memiliki pertalian makna hasil.

#### i) Makna Hubungan Cara

Dalam penelitian ini kalimat yang menandai makna cara ditandai dengan penanda hubungan *dengan*.

- (15) Sifat asam-basa dari suatu larutan dapat ditunjukkan **dengan** mengukur derajat keasaman. (14/01/MIA/2016/06)

Penanda hubungan *dengan* tersebut memiliki pertalian makna cara, karena klausa subordinatifnya menyatakan cara pelaksanaan dari apa yang dinyatakan pada klausa inti.

#### j) Makna Hubungan Alat

- (16) Arsitektur bangunan Masjid Ahabul Kahfi menyerupai bangunan Arab, **dengan** pilar-pilar melingkar dari marmer. (170/09/IIS/2016/6)

Penanda hubungan *dengan* mengubungkan dua klausa inti dan klausa subordinatif. Klausa subordinatif tersebut menyatakan suatu alat yang digunakan pada klausa inti.

#### k) Hubungan Komplementasi

Hubungan komplementasi ditandai dengan penanda hubungan *bahwa* dapat dilihat dalam data kalimat berikut ini.

- (17) Ny. Sunyoto tersadar **bahwa** dia baru saja melihat mahkota indah milik seorang ratu. (223/13/IIS/2016/13)

Kalimat (17) tersusun dari klausa inti dan klausa subordinatif. Kedua klausa tersebut dihubungkan oleh penanda hubungan *bahwa*, yang menandai makna komplementasi. Klausa subordinatif melengkapi apa yang dinyatakan verba klausa inti.

#### d) Makna Hubungan Atributif

- (18) Kedua makam tersebut memiliki arsitektur **yang** dipengaruhi oleh Kerajaan Majapahit. (40/02/MIA/2016/08)

Kalimat (18) terdiri dari dua klausa yang dihubungkan oleh penanda hubungan subordinatif *yang*. Penanda hubungan *yang* memiliki pertalian makna atributif restriktif, yakni klausa relatif mewatasi makna dari nomina yang diterangkannya.

#### m) Hubungan Perbandingan

- (19) *Monterey Bay Submarine Canyon* di dalam laut jauh lebih dalam **daripada** Grand Canyon di Amerika lebih kecil. (62/03/MIA/2016/6)

Kalimat (19) terdiri dari klausa inti dan klausa subordinatif dihubungkan oleh penanda hubungan

subordinatif *daripada* yang menyatakan suatu perbandingan.

#### d. Ketepatan Penggunaan Penanda Hubungan Antarklausa

Ketidaktepatan penggunaan penanda hubungan terdapat 14 kalimat kurang tepat yang terungkap dalam penelitian ini. Kalimat-kalimat tersebut dipaparkan di bawah ini.

##### a) Pemilihan Penanda Hubungan

- (20) Peraturan WBL tidak boleh membawa makanan atau membawa minuman yang haram 37/02/MIA/2016/06

Bentuk penggunaan penanda hubungan *atau* pada kalimat (20) menjadi salah karena *atau* memiliki pertalian makna pemilihan. Kalimat tersebut seharusnya menggunakan penanda hubungan *dan*.

##### b) Penanda Hubungan Ganda

- (21) **Jika** curah hujan semakin tinggi, **maka** kadar garam air laut semakin rendah. 15/01/MIA/2016/06

Dua konjungsi hadir sekaligus dalam satu bentuk kebahasaan dan berada pada awal klausa dapat memunculkan kebingungan dalam menentukan antara klausa inti dan klausa bawahan. Bagian kalimat yang

merupakan anak kalimatlah yang harusnya diawali dengan penanda hubungan subordinatif.

#### **c) Penanda Tidak Baku**

- (22) Siswa tidak membuat kerusakan, **tapi** melakukan penelitian.  
(129/05/IIS/2016/12)

Dari segi makna kalimat atas penggunaan penanda hubungan tersebut sudah tepat, tetapi penanda hubungan menjadi kurang tepat karena penanda tidak baku.

#### **d) Pemborosan Penggunaan Penanda Hubungan**

- (23) **Dengan** Kegiatan Studi Tour di harapkan mampu membuat siswa mengenal lebih dekat kepada lingkungan **atau** kegiatan di luar Madrasah **yang** dapat mendukung perkembangan potensi diri **ataupun** perkembangan di lingkungan sosial.  
74/04/MIA/2016/2

Kalimat (24) merupakan kalimat merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari tiga klausa yang dihubungkan oleh penanda hubungan memiliki berbagai macam pertalian makna konsesif, penjumlahan, perlawanan, penyebaban. Kalimat di atas kurang tepat karena banyak menggunakan penanda hubungan yang sebenarnya

tidak perlu untuk digunakan, seperti penggunaan ganda pada penanda *dengan*, dapat memunculkan kebingungan menentukan antara klausa inti dan klausa bawahan.

### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

#### **a. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Jenis kalimat majemuk yang digunakan meliputi, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Jenis kalimat majemuk yang banyak ditemukan adalah kalimat majemuk bertingkat.
2. Jenis penanda hubungan antarklausa yang digunakan siswa diantaranya, (1) penanda hubungan koordinatif yang meliputi *dan*, *kemudian*, *sedangkan*, *serta*, *tetapi*, *melainkan*, dan *atau*; (2) penanda hubungan subordinatif yang meliputi *sejak*, *ketika*, *tatkala*, *sebelum*, *setelah*, *seusai*, *hingga*, *jika*, *agar*, *supaya*, *untuk*, *walaupun*, *sebab*, *karena*, *oleh*

*karena, sehingga, maka, dengan, bahwa, yang, dan lebih...,daripada...;* dan (3) penanda hubungan korelatif yang meliputi *tidak hanya...,melainkan..., bukan hanya...,melainkan..., tidak hanya...,tetapi..., dan bukan hanya..., tetapi....* Jenis penanda hubungan yang banyak ditemukan adalah penanda hubungan subordinatif *dan* karena penanda hubungan bersifat lebih umum digunakan dan banyak ditemui di berbagai tulisan kependidikan maupun nonkependidikan.

3. Makna hubungan antarklausa yang ditemukan dalam karya tulis siswa meliputi: makna penjumlahan yang menyatakan urutan waktu, pertentangan dan perluasan; perlawanan yang menyatakan penguatan,implikasi, dan perluasan; pemilihan, waktu yang menyatakan permulaan, bersamaan, berurutan, dan batas akhir; syarat, tujuan, konsesif, penyebaban, hasil, cara, alat, komplementasi, atributif, dan perbandingan.

4. Pemakaian penanda hubungan antarklausa dalam penulisan sebagian besar sudah tepat, namun ada beberapa penggunaan konjungsi yang kurang tepat. Penggunaan penanda hubungan yang kurang tepat tersebut meliputi penggunaan penanda hubungan ganda; tidak baku; penempatan; dan pemborosan penggunaan penanda hubungan. Ketidaktepatan penggunaan konjungsi yang banyak ketidaktepatan pemilihan penanda hubungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih belum paham betul menggunakan konjungsi sebagai penanda hubungan antarklausa dalam menuliskan laporan karya tulis ilmiah, sehingga terjadi kesalahan penggunaan konjungsi yang berakibat memunculkan makna lain yang tidak tepat.

#### **b. Saran**

##### **1. Bagi Mahasiswa**

Sebaiknya mahasiswa lebih memperhatikan penggunaan penanda hubungan dalam menulis karya sastra atau nonsastra, karena penggunaan penanda hubungan yang

digunakan dalam tulisan dapat berpengaruh kepada para pembaca, terutama mengenai maksud.

## **2. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi para penulis dalam mengembangkan bahasa, khususnya penggunaan penanda hubungan antarklausa.

## **3. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru (pengajar), untuk lebih mengenalkan lagi macam-macam konjungsi untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan siswa agar lebih menguasai konjungsi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset.
- Nursisto. (2000). *Penuntun Mengarang*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Sudaryanto.1988. *Metode Linguistik Bagian Pertama*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugihastuti. 2000. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar